

LAMPIRAN

A. Lembar Interview Guide

Wawancara dengan Direktur RBTv

1. Bagaimana mekanisme berjejaring dengan Kompas TV?
2. Bagaimana sejarahnya bisa bekerjasama dengan Kompas TV?
3. Bagaimana bentuk dukungan Kompas TV terhadap RBTv?
4. Apakah Kompas TV melakukan intervensi terhadap isi siaran?
5. Mengapa konten siaran lebih di dominasi oleh Kompas TV?
6. RBTv karena programnya berisi Kompas TV otomatis ratingnya tinggi itu juga berdampak pada pendapatan untuk RBTv?
7. Sistem pekerjaannya/pegawai apakah juga ada campur tangan dari Kompas TV seperti aturan dan struktur?
8. Dengan berjejaring secara otomatis selain untuk memenuhi regulasi juga bisa melakukan integrasi vertikal dari Kompas TV ke RBTv, nah pengaruhnya untuk RBTv sendiri bagaimana?
9. Dominasi Kompas TV apa juga berpengaruh akan struktur kepemilikan/kepemimpinan RBTv?
10. Apakah yang anda maksud dengan program lokal?
11. Bagaimana anda mengeksekusi makna tersebut pada program lokal dan contohnya apa?
12. Bagaimana anda mempertahankan *diversity of content* dan *diversity of ownership*?
13. Bagaimana cara memenuhi 10% konten lokal sesuai Perda Penyiaran?
14. Program dibuat oleh PH atau produksi sendiri?
15. Kenapa program lokal kebanyakan ditayangkan pada dini hari?
16. Dimana iklan di Jogja di dapatkan?
17. Karyawan RBTv secara struktur apa juga masuk kru Kompas TV?
18. Program yang dibuat untuk masyarakat seperti “Obrolan Pagi” berbayar atau tidak?
19. Struktur RBTv dan Kompas TV bagaimana?

Wawancara dengan Komisioner Bidang Isi Siaran KPID DIY

1. Bagaimana definisi konten lokal?
2. Bagaimana mempertahankan konten lokal?
3. Bagaimana program televisi yang baik?
4. Bagaimana usaha menjaga *diversity of content* dan *diversity of ownership*?
5. Menurut ibu RBTV apa sudah memenuhi diversity karena mereka di dominasi oleh Kompas TV?
6. Bagaimana cara mengatur stasiun televisi lokal untuk tertib dan patuh terhadap aturan dan hukum penyiaran?
7. Jika melanggar tindakannya apa?
8. Bagaimana fungsi pengawasan KPID di jalankan menurut UU Penyiaran dan Perda Penyiaran?
9. Mengapa perlu adanya Perda Penyiaran?
10. Terkait keistimewaannya, bagaimana usaha KPID mendorong televisi lokalnya mengisi konten yang bisa mengedepankan keistimewaan Yogyakarta? Untuk dukungannya seperti apa? Mengapa bentuk dukungan itu dipilih?
11. Untuk perizinan pendirian televisi berjaring harus mempunyai persyaratan khususnya?

B. Lembar Transkrip Wawancara

Nama : Wahyu Sudarmawan

Jabatan : Presiden Direktur RBTV

Lokasi : Kantor Radio Redjo Buntung FM

Waktu : Senin, 25 November 2019

Q : Bagaimana mekanisme berjejaring dengan Kompas TV?

A : Kersama dengan Kompas yang pertama membangun sinergitas dalam hal banyak aspek yang pertama masalah komersial. Kenapa masalah komersial nanti akan saya jelaskan. Yang kedua aspek teknis. Yang ketiga aspek pembiayaan. Berbicara aspek komersial televisi berbeda dengan radio, radio awalnya dari daerah karena radio memang tidak ada yang nasional. Ada seperti Prambos, Trijaya tapi tetap dianggap radio daerah Jakarta yang bisa bersiaran sampai Jogja. Kontek radio seperti itu dampaknya para pengiklan itu memilih radio yang banyak pendengarnya di daerah. Dalam konteks televisi sejak sea game 1972, dan muncul RCTI 1987 semua orientasinya televisi nasional. Lalu UU Penyiaran tahun 2002 itu muncul dan merubah paradigma nasional ke lokal itu sampek tahun 2019 itu sulit, masyarakat menilai bahwa ini televisi nasional, padahal kenyataannya tidak ada televisi nasional adanya televisi lokal. RCTI Jogja, RCTI Jakarta, itu PT nya lain. Cuma ketika itu berjejaringan itu berbeda relay 90% namun 10% ini tidak diperhatikan oleh penonton Jogja. Mereka televisi di Jakarta ngeyel tulisannya siaran Yogyakarta namun isinya nasional. Hal ini menarik sehingga munculah Perda DIY dan di Indoneisa baru Jogja dan Lampung makanya tidak memiliki kekuatan hukum yang kuat karena Perda itu dibawah UU. Semoga DPR nya paham agar konten lokal lebih dikembangkan. Maka dari itu dampak komersilnya adalah para pengiklan itu tidak ada pengiklan lokal semuanya nasional dengan membayar RCTI 30 juta bisa di tonton 22 provinsi secara nasional dibanding mengiklan di televisi lokal bayar 1-2 juta namun hanya lingkup Jogja. Karena kegagalan

saya membuat sinetron 4 sampai 5 kali gagal akhirnya mengubah idealisme saya untuk melakukan berjejaring.

Q : Bagaimana sejarahnya bisa bekerjasama dengan Kompas TV?

A : Saya mencoba bertahan selama 8 tahun untuk tetap mengedepankan kelokalan Jogja, saya melakukan riset penonton Jogja. Lalu ketika saya dibenturkan oleh biaya kita berhenti, ketika saya dibenturkan oleh teknologi saya menggunakan pemancar 20 watt 20 ribu kilo meter gambarnya kepyur ya gak menarik seperti Adi TV dan Jogja TV, televisi Jakarta lebih menarik gambarnya lebih terang kok. Saya pernah membuat sinetron bertahan 4-5 kali gak kuat karena harga yang saya bayarkan tidak sepadan dengan pemasukan yang saya terima. Beda televisi Jakarta dia dengan cinemax dengan rumah produksi besar disana itu pengasilannya bisa milyaran. Saya hanya butuh 15-20 juta itu saja tidak kembali hanya bertahan 4-5periode malah harus nutupi. Fenomena inilah yang membuat idealism saya harus di pindahkan, bahwa nek *aku carane ngene* (kalo begini caranya) kapan saya bisa membiayai perusahaan, membiayai karyawan bagaimana, produksinya bagaimana. Akhirnya saya negosiasi dengan banyak televisi Jakarta ada ANTV, Jawa Pos Surabaya, RCTI dengan Inewsnya pernah nawarin kesaya, ada banyak lah televisi Jakarta. Karena banyak tidak ada kesamaan visi misinya, akhirnya kita memilih Kompas TV. Kenapa? karena dulu Kompas TV orientasinya dokumentari, jadi konsep awalnya dulu 7 tahun lalu lebih ke orientasinya pendidikan, seperti nasional geographic dsb. Kompas TV membuat program-program nusantara bagaimana sejarah bengawan Solo kenapa hulunya di Wonogiri hilirnya di Surabaya, Raja Ampat, Labuan bajo, tempat tempat di daerah kita garap tapi akhirnya gak kuat. Akhirnya berubah dari diciptakan invensi televisi yang ilmiah menjadi televisi berita hingga sekarang ini gak papa mirip to. Kita bekerjasama dengan Kompas TV sejak 1 Maret 2012 sampai sekarang dan alhamdulillah sejak bekerjasama dengan Kompas TV penonton kami sangat luar biasa karena teknologi saya dari 20 KW menjadi 30 KW gambar kami lebih terang,

program kami gambar kualitasnya lebih bagus menggunakan kamera yang baik, produser produser yang berpengalaman bukan fres graduet, dampaknya alhamdulillah penonton RBTv Jogja itu audinesernya 4 jauh diatas dari Jogja TV itu 0,4 apa 0,3 Adi TV 0,2 dan itu jauh sekali 4 itu RCTI saja 8 kalo gak 9, saya 4 sudah berkompetisi full dengan TVOne dan itu memberikan dampak yang ternyata. Memberikan keuntungan yang baik, karyawannya lebih sejahtera, ownernya juga senang masyarakatnya *oh ono to tv lokal sik apik tak kiro gambare kepyur-kepyur* (oh ada televisi lokal yang gambarnya bagus, saya piker hanya buram-buram) gitu ceritanya.

Q : Bagaimana bentuk dukungan Kompas TV terhadap RBTv?

A : Kompas tv semata mata bisnis saja, hasil riset Nielsen itu di 11 kota di Indonesia itu minimal harus ada semua. Kalo tv di Jakarta tidak mempunyai di 11 kota itu dia ringkingnya jelek wah kompats tv di Jogja gak ada ya jatuh. Jakarta, Bandung, Semarang, Jogja, Solo, Surabaya, Denpasar, Makassar, Medan itu harus punya. Di Jogja dia tidak punya *channel,channelnya* habis dia minta sama saya, saya ngomong neng aku gelem neng mbok kasih (aku mau tapi kasih aku) alat pemacar yang bagus, oh gak masalah. Akhirnya rating 4 ini terbaik Kompas TV seluruh Indonesia kompas di Jogja ini terbaik. Dampaknya apa? Jogjakarta itu Indonesia mini kota pelajar kota pendidikan banyak orang Indonesia pada kumpul semua disini dampaknya apa? Dampaknya selera pasar di Jogja ini tinggi kalo acara itu sukses di jogja biasanya disiarkan di Jakarta dampaknya juga baik. Sekara kompetisi politik bisnisnya Kompas TV sangat diuntungkan dengan adanya kompas tv di Jogja. 2 tempat lo Jogja dan Solo, jika beli Solo Jogja gak nyampek, tp kalo Jogja yang pemancarya di ngoro-oro frekuensinya bisa sampek Sragen sampek Ngawi. Kompas Semarang mengcover, Jogja sampek timur Ngawi Jawa Timur sampai Madiun makanya dengan adanya Kompas di Jogja itu sangat diuntungkan.

Q : Apakah Kompas TV melakukan intervensi terhadap isi siaran?

B : Kalo itu untuk program 17 jam itu saya tidak ikut campur mbak, jadi tadi intervensi itu dilakukan kerjasam ini murni komersial murni bisnis, artinya saya juga tidak mau merugikan sana dan saya juga tidak mau dirugikan. Kalo saya itu terlalu egois dengan saya artinya nanti kalo ratingnya Kompas TV turun kan saya tidak dapat apa-apa mbak, jadi saya juga harus tahu kalo bahwa *rating* audiens *share* itu penting sehingga akhirnya negosiasi Kompas TV ya kaya gitu. Tapi nanti kalau RBTV muncul saya menyesuaikan karena Kompas TV itu informasi dan dokumenter jadi program saya mendekati itu. Saya tidak membuat acara hiburan semua, saya mengikuti pola itu. Tapi selama 4,5 jam itu enggak saya yang menentukan saya sendiri mbak saya juga harus paham jam jam *prime time* untuk Kompas TV ya saya kasih ke Kompas TV semua, siaran saya jam jam saya pagi sama jam 9-11 ada walaupun tidak setinggi setelahnya mereka semua. Karena kita murni komersial, televisi kita itu kalau mau dikatakan liberalisasi televisi kuncinya dimana dari penelitian penonton. Siapa yang melakukan penelitian? Mahasiswa? Dosen? Banyak tapi yang dipercaya punya Nielsen. Nah itulah kita mengikuti pola mereka dari pada kita ototan dengan Kompas TV Jakarta itu tidak memberikan solusinya dong yakan yoweslah saya paham *wes jupuen kabeh kono* (ambil semua sana) yang penting kalo kamu kaya aku ya kecipratan kaya nah gitu kan?

Q : Mengapa konten siaran lebih di dominasi oleh Kompas TV?

A : Jadi saya melakukan riset audiens, bahwa hasil riset yang saya masyarakat Jogja itu yang mereka kerjakan itu dimunculkan di media awal mulanya beda lagi sekarang ada sosmed beda lagi ya. Tp konteknya televisi itu ditayangkan masyarakat pengen tampil Ibu-ibu PKK, Pak Camat, Bu Kades, Pak Bupati, Kapolda, Kapolres jangan itu lomba desa saja masyarakat semua berkumpul pengen wajahnya muncul di televisi. Nah konteks itu yang saya bawa sehingga saya kemas dalam jurnalisme, ada *softnews* dan *hardnews*, ada *feature*, dokumenter, *talk show*. *Talk show* itu

seperti pejabat yang ingin tampil untuk mendengarkan dia, pemerintah daerah direkam sampaikan sudah saatnyaa menjadi kepala dinas kan mereka membutuhkan portofolio. Secara tidak langsung dimanfaatkan pemerintah dong pak? Iyalah kan Namanya juga liberalisasi televisi siapa yang memanfaatkan siap dimanfaatkan. Jaman sekarang tidak ada yang murni. Yang murni TVRI seharusnya sebagai tv publik.

Q : RBTV karena programnya berisi Kompas TV otomatis ratingnya tinggi itu juga berdampak pada pendapatan untuk RBTV?

A : Karena saya tidak menggunakan sistem itu, kami hanya meminta dibiayai untuk membiayai kami di jogja. Kalo dengan sistem bagi hasil hitungnya itu susah.

Q : Sistem pekerjaanya/pegawai apakah juga ada campur tangan dari Kompas TV seperti aturan dan struktur?

A : Enggak, sama sekali engga. RBTV di bawah kendali saya. Mau saya menambah atau mengurangi karyawan itu hak saya.

Q : Dengan berjejaring secara otomatis selain untuk memenuhi regulasi juga bisa melakukan integrasi vertikal dari Kompas TV ke RBTV, nah pengaruhnya untuk RBTV sendiri bagaimana?

A : Jadi saya tidak terlalu memahami integritas tetapi intinya bahwa kita mempunyai kesamaan visi bahwa itu televisi yang mewartakan, bahwa masyarakat Jogja itu membutuhkan warta bukan hiburan. Kalo Cuma pengen cari dangdut ketoprak gawe wayang kulit gak ada yang nonton sepi mbak, kalo buat sinetron saya sudah pernah membuat dan gagal, saya tidak bisa bertempur dengan “TOP” dan “Tukang Bubur Naik Haji” terlalu mahal. Saya mau beli film film dari Hongkong dari Amerika gak ada yang suka gak ada yang nonton. Budaya dalam kultur kehidupan saya bangun dengan cara kebersihan desa, lomba gotong royong kegiatan apa itu cara pendekatan saya itu secara penyebutan saya gak pakek lo gue itu lebay itu alay tidak

boleh dalam televisi saya manggilnya bapak, ibu, mas, mbak nah inilah namanya kultur. Nanti ketika berpindah ke Kompas TV ngomongnya Jakarta semuan nah it lu gimane si Rosi gini gini. Gakpapa si dia tapi berebeda kalo di kita, nah hal-hal seperti inilah yang membuat kami bisa bertahan maka orang orang tu masih menggap RBTV *sek ono tak kiro wes ganti* Kompas TV (oh masih ada saya kira udah ganti Kompas TV). Enggak masih ada karena konten lokalnya saya buat dengan benar. Dan itu laku karena seluruh pemasukan iklan untuk lokal itu untuk saya kalo iklan nasional untuk Kompas TV.

Q :Dominasi Kompas TV apa juga berpengaruh akan struktur kepemilikan/kepemimpinan RBTV?

A : Sebetulnya tidak ada dulu, jadi ada pemegang saham yang mengudurkan diri lalu dibeli Kompas TV tapi jumlahnya kecil artinya dia tidak menentukan keputusan. Jadi pemilik saham terbesar pak Suyanto lalu saya sendiri dan pemilik saham Kompas TV itu hanya takut kehilangan *wes tak tukune wae* (sudah saya beli saja) tapi tidak berpengaruh apa-apa.

Q : Apakah yang anda maknai dengan program lokal?

A : Program lokal itu yang terpenting kedekatan media dengan audiensnya yang penting itu. Kita berikan masyarakat tampil di televisi kita kesempatan. Supaya bisa tampil bagaimana itu lewat ilmu *programing* dan *prodaction* jika kita membahas tentang *programming*.

Q : Bagaimana anda mengeksekusi makna tersebut pada program lokal?

A : Yang paling bener dan gampang agar kita dekat dengan masyarakat kita ngambil jurnalistik. Televisi kan isinya ada dua jurnalistik dan hiburan, kita milih jurnalistik biayanya murah dan masyarakat seneng.

Q : Bagaimana anda mempertahankan *diversity of content* dan *diversity of ownership*?

A : Jadi itu semua sudah diatur dalam uu penyiaran sudah diatur, P3 diatur, Perda Gubernur itu sebenarnya sama semua, yang beda cuma dari Keraton, Mataram, Pakualaman untuk diberikan waktu siaran beberapa menit atau beberapa jam kami gak apa-apa *tak kei wes* (tidak apa-apa) tapi ada uangnya gak? Kan kita tv komersial bukan tv publik. Artinya Kalo kita diminta ada yang membiayai akan kami lakukan kalo tidak yang kami minta maaf, tapi kalo ada yang menyponsori akan kami lakukan.

Q : Bagaimana cara memenuhi 10% konten lokal sesuai Perda Penyiaran?

A : Saya sudah 20-30% memenuhi konten lokal kok.

Q : Program dibuat oleh PH atau produksi sendiri?

A : Ada PH, ada produksi sendiri

Q : Kenapa program lokal kebanyakan ditayangkan pada dini hari?

A : Karena seperti itu karena gak laku. Tv nasional *prime time* tv Jakarta yang banyak diminasti oleh pengiklan itu setelah jam 2 siang sampek jam 11 malam itu yang Namanya *prime time* yang biaya sekali tayangnya di RCTI 30 juta. Seperti SCTV RCTI kalo pagi 2 jt 3 jt. Tujuan iklan itu untuk apa supaya ditonton masyarakat to? Kalo aku pasang disitukan gak ada yang nonton kan komunikasi pemasarnya gak nyampek tapi tayang di RCTI dan SCTV nah akitanya apa kita cari yang nyampek. Tapi Saya punya hak tawar jadi siaran saya harusnya siaran saya hanya dari jam 5-6 saya gak mau saya maunya sampek jam 6.30 soalnya 30 menit sangat berharga buat saya. Yang kedua jam 9-11 pagi itu Kompas TV di daerah manapun tidak ada hanya di Jogja jam 9-11 itu saya pakek untuk sosialisasi kepada masyarakat. Terus masyarakat ngomong kok jam segitu gak ada yang nonton kalo standarmu RCTI SCTV tapi kalo kamu standarmu Adi TV, Jogja TV penontonya jauh sekali saya. Kalo kamu gak mau siaran jam 9-11 kamu maunya siaran sore? Dimana Trans TV? Duitnya ada gak? Ya saya mau ke

Jogja TV aja ? ya silahkan penontonmu berapa. Meskipun siaran saya pagi hari itu penonton saya banyak banget. Meskipun jam saya jam pagi siaran sore itu hilang mbak dilibas sama tv nasional. Kenapa penonton saya banyak? Karena yang namanya kekuatan televisi itu selain kualitas program yang paling penting itu juga kualitas teknis. Pemancara saya kuat, alat saya bagus walupun siaran pagi tapi penonton saya banyak.

Q : Darimana iklan di Jogja didapatkan darimana?

A : Iklan lokal Jogja itu susah soalnya Jogja gak punya pabrik. Caranya kita melakukan pendekatan dengan membuat iklan terus kalo gak punya uangnya kan repot.

Q : Karyawan RBTB secara struktur apa juga masuk kru Kompas TV?

A : Enggak. Masing-masing mempunyai independensi ya. Karyawannya RBTB hubungan hukumnya dengan RBTB. Saya malah gak punya orang Kompas TV, kita hanya melihat hanya sebatas karyanya.

Q : Program yang dibuat untuk masyarakat seperti “Obrolan Pagi” berbayar atau tidak?

A : Dalam media ada media publik dan komersial. Media publik semuanya gak bayar mbak karena semuanya transparan apa adanya. Masyarakat kita kan butuh menyampaikan informasi tapi media publik kita TVRI dan RII kan gak jalan sama aja komersial. Media komersial jadi otomatis masyarakat jangan sering mengatakan media komersial itu sering bohong, kan memang dalam komunikasi mengikuti siapa yang memberikan uang jadi ketika kita membuat *reality show* ya jangan marah. Ketika kita kenyataannya sosialisasi apapun pemerintah swasta, bisnis, kecantikan ketika itu masuk dalam ranah komersial itu harus bayar. Dan ketika bayarpun belum tentu apa adanya. Pasti ada editingnya kan kelihatan dari kreatifitasnya dibumbui begini-gini akhirnya ditunggu-tunggu masyarakat karena tujuannya melihat seberapa banyak penonton. Bukan semata-mata

informasi ini bisa diterima karyawan apa enggak gak tapi kan informasi yang bisa diterima oleh karyawan sesuai dengan yang di maksud perusahaan.

Q : Struktur RBTB dan Kompas TV bagaimana?

A : Enggak, strukturnya hanya mitra jadi seimbang. Semuanya atas dasar kepercayaan, saya dipercaya mengelola dari jam 04.30 – 6.30 dan 09.00.00 – 11.00 WIB lainnya mereka.

Nama : Agnes Dwirusjiyati
Jabatan : Komisioner Bidang Isi Siaran KPID DIY
Lokasi : KPID DIY
Waktu : Senin, 25 November 2019

Q : Bagaimana definisi konten lokal?

A : Konten lokal di Jogja definisinya atau hal-hal yang kemudian dapat dikategorikan seperti konten lokal, yang pertama memenuhi unsur kelokalan yang ada di DIY Yogyakarta. Kelokalannya seperti apa tentu disini harus tidak berseberangan UU Keistimewaan, harus ada muatan terkait UU Keistimewaan, secara khusus di Jogja dituangkan dalam perda penyiaran. Dalam Perda penyiaran konten lokal dituangkan dalam 7 hal yang pertama terkait Pancasila, Bineka Tunggal Ika, NKRI, UU 45, yang pertama. Yang kedua ada bermuatan informasi tentang pembangunan di DIY, nilai dan tradisi di DIY, unsur keberagaman agama dan keyakinan, informasi kebencanaan, pembangunan termasuk di dalamnya rencana program pemerintah DIY terkait APBD itu harus diberitakan, unsur hiburan tentu harus sesuai dengan budaya lokal yang tercantum UU Keistimewaan, itu termasuk kelokalan di DIY dan harus berpedoman dengan perda penyiaran, Perda Penyiaran turunan UU Keistimewaan termasuk penggunaan bahasa Jawa bagian dari pengembangan tradisi yang ada di DIY.

Q : Kalo untuk mempertahankan konten lokal?

A : Ya kalo untuk mempertahankan konten lokal yang dilakukan oleh KPID tentu kita juga memberikan pembekalan-pembekalan kepada lembaga penyiaran terkait konten lokal itu apa. Beberapa kali kita mengadakan pertemuan dengan Dinas Kebudayaan untuk memberi pesan-pesan kepada lembaga penyiaran terkait konten lokal yang sesuai dengan Perda DIY dan sesuai UU Keistimewaan itu seperti apa kita bedah. Dalam arti lembaga penyiaran tidak hanya melihat unsur dilairnya tetapi juga paham filosofinya itu juga kita ajak membedah soal soal itu. Kita bekerjasama

dengan Dinas Kebudayaan untuk memberikan informasi terkait *even-even* atau gelaran kebudayaan yang diselenggarakan di Yogyakarta dengan tujuan apa media ikut mempublikasikan dan juga menyampaikan kepada masyarakat bukan hanya hiburannya tapi ada nilai-nilai yang terkandung didalamnya sehingga itu menyebar luas dimasyarakat itu juga sudah kita lakukan. Lalu kemudian kita melakukan pertemuan berkala dengan lembaga penyiaran untuk terus mengingatkan kepada mereka bahwa mereka bersiaran di DIY dengan segala konsekuensi yang harus dilakukan termasuk pengawasan isi siaran tidak lepas dari itu bagaimana kita mengawal nilai-nilai kelokalan sesuai dengan perda sesuai konteks kelokalan di Jogja kita lakukan itu.

Q : Menurut ibu program televisi yang baik?

A : Program televisi yang baik tidak hanya mengandung unsur hiburan tetapi juga informasi, pendidikan, memberikan ruang dan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam arti kita mendorong lembaga penyiaran membuka ruang seluas luasnya untuk masyarakat bisa mengakses misalnya berkaitan dengan di beberapa televisi misalnya ada sumber-sumber potensi masyarakat yang kemudian perlu diangkat kita mendorong lembaga penyiaran juga membuka ruang mempublikasikan. Kemudian kelompok masyarakat mempunyai potensi didaerahnya juga bisa ada sarana promosi di lembaga penyiaran mungkin lewat talkshow atau reportase dsb sehingga masyarakat mendapatkan manfaat dari lembaga penyiaran atau televisi tidak hanya diberitakan tetapi masyarakat diberikan kesempatan promosinya agar masyarakat yang datang ke Jogja mendapat informasi terkait potensi-potensi yang ada.

Q : Terus kalo dalam uu penyiaran dan perda ada *diversity of content* dan *diversity of ownership* bagaimana usaha KPID menjaga *diversity* agar berjalan selaras?

A : Tentu kita juga harus melihat pada konteks apa lebih luas lembaga penyiaran ini hadir di Jogja untuk apa, itu juga harus kita lihat apa hanya sekedar hiburan atau sebenarnya ada potensi lokal yang diangkat diberi kesempatan ruang untuk dipublikasikan. Sejauh ini televisi lokal di Jogja kebanyakan dimiliki oleh orang yang tinggal di Jogja, dalam arti jarang kecuali yang berjejaring di Jogja ini jarang dari luar pasti kebanyakan orang yang memang sudah bergelut lama di Jogja. Misalnya di beberapa lembaga penyiaran berangkat dari ketertarikan mereka akan potensi lokal baik dari budayanya, sumber daya alam, sdmnya yang di Jogja. Misalnya RBTv sudah punya kampus yang memang mencetak orang-orang berkualitas dalam bidang penyiaran kemudian mereka mempunyai lembaga penyiaran untuk sarana belajar istilahnya mereka perlu tempat mengaplikasikannya teori yang mereka dapat dari kampus dengan mereka punya lembaga penyiaran. Lalu Jogja TV mereka berangkat dari kepedulian pada budaya yang ada di Jogja dengan semangat dan seperti kelokalan, dengan itu rata-rata mereka berangkat dari sudah memiliki kepedulian dulu baru mendirikan lembaga penyiaran, jadi mereka berawal dari kepedulian, pendidikan, mereka mengupayakan sarana ini terpublikasikan dengan mendirikan lembaga penyiaran. Memang lebih banyak orang lokal yang mempunyai saham untuk pemilik televisi. Jika dilihat dari *diversity content* seperti Adi TV mereka dimiliki oleh orang lokal, ada juga *background* satu ada pendidikan, ada organisasi agama. di tv lain pyur budaya dan tradisi. Dengan kemudian penempatan SDM beragam dari sisi agama, di Jogja TV juga penempatan orang kepemilikannya beragam ada yang hindu, muslim, kristen dan sebagainya. Jadi lebih beragam nuansanya.

Q : Menurut ibu RBTv apa sudah memenuhi diversity karena mereka di dominasi oleh Kompas Tv?

A : Kalo kita melihat secara lokal yang kita amati RBTvnya ya. RBTv cukup memberikan ruang di waktu pagi kepada masyarakat dengan berbagai *talkshow* yang mereka punya dengan kemudian mereka tidak pyur berbisnis

semua orang yang mempunyai potensi dan sebagainya harus bayar untuk bisa siaran itu tidak, kita masih melihat mereka membuka ruang dan kesempatan kepada publik seluas luasnya dijam pagi bisa memanfaatkan kanal itu untuk kemudian informasi dan hiburan. Seperti dipagi orang dikantor hari seperti ini orang menontonnya RBTB untuk *talkshow* di pagi hari itu masih kita lihat soalnya masih jam *prime time* dari jam 07.00 sampai jam 11.00 mereka 2 jam ngambilnya dari jam 9-11 sebenarnya mereka secara UU sudah cukup untuk konten lokalnya. Secara kelokalan mereka memberikan kesempatan baik kepada pemerintah daerah untuk menyampaikn program-program, kemudian komunitas apa untuk menyampaikan apa kerja mereka. Itu mereka cukup terbuka dalam hal itu.

Q : Bagaimana cara mengatur stasiun televisi lokal untuk tertib dan patuh terhadap aturan dan hukum penyiaran?

A : Tentukan, untuk sampai final memberikan teguran itu tahap panjang. Yang kita lakukan harusnya klarifikasi dulu terkait dengan yang kita temukan karena aduan itu tidak 100% banar. Baru kemudian jika kita menemukan persoalan pada yang dilanggar kita kemudian komuniasi dengan mereka, bisa tidak kesalahan ini diperbaiki. Ini ada catatan, ada kesalahan ayo diperbaiki. Kalo kemudian upaya memperbaiki ini tidak dilakukan baru kita ketahap selanjutnya. Kita juga mengubah pola, tidak sekedar menemukan lalu melakukan teguran tentu mereka bisa melakukan devensif, karena saya ditegur. Seharusnya pola komunikasi lalu memebri kesempatan untuk memperbaiki kalo tidak bisa memperbaiki ke tahap paling berat pemberian sanksi teguran sampai dengan penghetian acara. Pola ini yang kita lakukan tidak serta merta teguran tertulis kemudian sanksi itu bisa diperbaiki. Tujuan kita kan bukan sebagai polisi untuk lembaga penyiaran tapi kita berupaya mendorong lembaga penyiaran ini melakukan perubahan yang positif, perubahan yang sesuai UU dan juga diharapkan publik lebih akan lebih kesana. Misalnyan apa pelanggaran seperti ini ya ayo kita perbaiki mana yang perlu kita perbaiki Bersama. Kita bantu melinkkan dalam arti mereka

kekurangan informasi soal konten, bagaimana kita membantu melinkkan berbagai lini untuk memperbaiki konten itu.

Q : Jika melanggar tindakannya apa?

A : Sesuai dengan UU kita melakukan teguran. 3x melakukan teguran kemudian kita memberikan usulan penghentian acara itu. Terahir memberikan rekomendasi kepada Kominfo terkait mereka memperpanjang legalitasnya.

Q : Bagaimana fungsi pengawasan KPID di jalankan menurut UU Penyiaran dan Perda Penyiaran?

A : Kalo kita pengawasan seperti yang saya sampaikan tadi sebenarnya untuk pengawasan kita pedomannya UU penyiaran, Perda Penyiaran dan yang jadi batasan P3SPS untuk melihat itu sebagai pelanggaran atau tidak. Nah pola-pola jika kita menemukan sesuatu kita lakukan komunikasi terdahulu, misalnya ada laporan dari masyarakat perlu kita klarifikasi juga, kita kroscek, kalo kita tidak mempunyai rekamnya kita akan meminta rekamannya kepada televisi bersangkutan soal tayangan yang menjadi keberatan publik. Lalu kita lihat bersama apa yang menjadi masalah dari tayangan tersebut dari versi kita bersama-sama lalu kita lihat kesalahannya dimana. Kalo memang ada satu pelanggaran dan mereka tidak menyadari itu sebagai pelanggaran bisa tidak itu diperbaiki/ralat/tidak menyangkan kembali.

Q : Mengapa perlu adanya Perda Penyiaran khusus di DIY?

A : Yang jelas di Jogja ini secara khusus DIY kita mempunyai UU Keistimewaan, lalu kemudian UU itu di turunkan kepada Perda salah satunya Perda Penyiaran, Perda tentang budaya, bahasa daerah, pakaian jawa. Jogja untuk penyiaran salah satu perda terkaita apa budaya yang di jogja perlu di publikasikan. Yang mepublikasikan siapa? Lemabaga penyiaran. Maka lembaga penyiaran harus mempunyai rambu-rambu dalam

arti nilai budaya seperti apa yang kemudian harus kita tayangkan. Kalau sampai tidak menayangkan, tidak memberikan edukasi kepada masyarakat bahwa di Jogja ada seperti ini tentu juga kesadaran lembaga penyiaran menjadi penopang kemajuan wilayah termasuk pemberitaan informasi, pendidikan, terus sarana hiburan untuk masyarakat sampai bisa dinikmati sampai masyarakat bawah. Perlu Perda penyiaran untuk memperkuat legalitas mereka sebagai lembaga penyiaran dan pemerintah DIY bahwa di Jogja selain menggunakan frekuensi di Jogja ada kewajiban Perda juga mengingat kewajiban untuk menyiarkan konten sesuai dengan Perda.

Q : Terkait keistimewanya, bagaimana usaha KPID mendorong televisi lokalnya mengisi konten yang bisa mengedepankan keistimewaan Yogyakarta? Untuk dukungannya seperti apa? Mengapa bentuk dukungan itu dipilih?

A : Untuk yang pertama mereka harus menayangkan siaran dengan penggunaan bahasa jawa setidaknya 1x24 itu ada sebagai upaya lembaga penyiaran mendorong juga keistimewaan budaya dan tradisi sesuai Perda dan UU Keistimewaan karena penggunaan bahasa jawa. Langkah yang kita lakukan juga memberikan penghargaan sebagai upaya komisi penyiaran tidak hanya mewajibkan mereka memproduksi dan menyiarkan tetapi juga memberikan apresiasi kepada mereka yang sudah menaati Perda DIY melalui Anugrah Penyiaran. Jadi kita menyeimbangkan tidak hanya memberikan teguran tetapi juga penghargaan sebagai pemicu untuk menjaga kelokalan. Selain itu bagi lembaga penyiaran merasa disitu keberadaan mereka dihargai dan positif, baik dari tayangan budaya, toleransi dsb. Jadi secara khusus kebudayaan di Indonesia tidak hilang.

Q : Untuk perizinan pendirian televisi berjaring harus mempunyai persyaratan khususnya?

A : Kalo televisi berjejaring di Jogja sesuai Perda harus punya kantor di Jogja, studio disini, SDM dari sini. Agar mereka memberikan tayangan yang memang dari sini. Sebagai upaya dalam kelokalannya.

Hasil Observasi RBTV

Lokasi : Melalui media Instagram dan Youtube RBTV

Waktu : Rabu, 27 November 2019

HAL YANG DIAMATI	TEMUAN
Logo	Identik dengan warna biru tua dengan tambahan kuning dan hijau
Karyawan	Karyawan RBTV di dominasi oleh orang yang sudah berumur bukan anak muda seperti televisi nasional yang kebanyakan karyawannya masih muda namun di RBTV justru kebalikannya
Seragam karyawan	Dari logo yang dominan biru tua mempengaruhi warna dari seragam kerja karyawan. Dengan model kemeja yang mempunyai kantung di depan, logo RBTV di dada, dan garis putih
Cinema Amikom	Dalam ruang sinema yang sering di gunakan RBTV untuk acara-acara besar di dalamnya seperti auditorium dengan dominasi warna biru tua dari mulai dinding, kursi, karpet. Terdapat kursi penonton yang bisa menampung 200 orang. Di tengah-tengah barisan kursi ada ruangan produksi
Ruang produksi talkshow “Obrolan Pagi dan Ragam Info”	Ruangan yang di desain seperti ruang tamu dengan dinding dilapisi wallpaper warna hitam corak bunga putih dan

	<p><i>wallpaper</i> putih corak jaring namun tidak tinggi sampai kelangit <i>wallpaper</i>nya. Terdapat 3 kursi berwarna hijau muda, 1 meja putih, karpet merah dibawah meja, lemari putih yang diisi pajangan botol keramik.</p> <p>Di acara ini sering dimanfaatkan oleh aparaturnegara di DIY, baik dari Bupati, Kapolres, Kapolda, dsb atau orang yang mempunyai usaha lainnya</p>
Ruang produksi berita “Kabar Jogja”	<p>Studio yang di shoot untuk Kabar Jogja hanya seluas kira-kira 2x2 meter yang membentuk sudut dengan desain <i>background</i> warna putih dengan gradasi coklat, serta ada bingkai tidak beraturan yang hampir membentuk kaki kursi. Ada televisi yang dipasang di dinding meja dengan bentuk tidak beraturan dan kursi untuk host.</p>
Leyeh-leyeh	<p>Acara ini tidak selalu berada dalam studio <i>indoor</i> namun juga <i>outdoor</i>. Untuk <i>shooting</i> dalam <i>indoor</i> biasanya <i>background</i> yang dipakai untuk acara ini sering menggunakan ruangan yang banyak menggunakan materiel kayu dengan ukiran hampir seperti pintu-pintu ramah joglo. Ditambah kental khas Jogjanya dengan pakaian hots yang selalu memakai surjan dan</p>

	atributnya dari atas kepala sampai alas kakinya. Selain itu acara ini juga menggunakan bahasa jawa khususnya bahasa khas masyarakat Jogja.
Inspirasi Dapur	Untuk acara ini berbeda dengan program acara lainnya karena acara ini sering dilakukan untuk shootingnya di hotel dengan <i>chef</i> dari hotel tersebut. Sering kali <i>background</i> yang dipakai di dekat kolam renang.
Alat	Alat untuk produksi disuport oleh Kompas TV. Selain itu pemancarnya juga semakin besar dengan jangkauan lebih luas
<i>Diversity of conten</i>	Untuk keberagaman isi 4,5 jam diisi oleh RBTv, sedangkan 19,5 jamnya Kompas TV. Acara di dominasi oleh Kompas dengan persentase 20% RBTv dan 80% Kompas TV. Acara di RBTv pun juga isinya mengikuti pola Kompas TV yang isinya lebih ke informasi dan Pendidikan sehingga konten di RBTv juga lebih mengarah kesana. Jadi bisa dikatakan RBTv dalam keberagaman isinya walaupun kontennya lokal masih mendapat pengaruh dari Kompas TV. Selain itu RBTv menyediakan program acara yang dapat diisi masyarakat untuk menyebarkan informasi baik itu dari

	pejabat pemerintah di DIY ataupun pemilik usaha
<i>Diversity or ownership</i>	Untuk pemilik saham di RBTv dimiliki dan didominasi oleh Orang asli Jogja namun Kompas TV juga memiliki saham di RBTv. Dahulu salah satu pemegang saham di RBTv ingin melepaskan sahamnya lalu kemudian dibeli Kompas TV. Walaupun Kompas TV mempunyai saham tidak berarti mempunyai kebijakan sebab sahamnya kecil.
Integrasi Vertikal	Karena kesamaan visi akhirnya RBTv mau melakukan kerjasama berjejaring. RBTv mengakui sebagai televisi komersial membutuhkan biaya untuk produksi dan gaji karyawan. Selain itu memang mereka murni bisnis untuk mencari keuntungan. Jadi tidak heran jika acara RBTv di dominasi oleh Kompas TV sebab berkat kerjasama berjejaring berdampak pada <i>rating</i> audien 4 di Jogja sangat jauh dengan televisi lokal yang lain.

Dokumentasi

Gambar 1.
*Wawancara Peneliti dengan Presiden Direktur
RBTV Wahyu Sudarmawan*



Gambar 2.
*Program Acara “Obrolan Pagi” dengan
Sematan Logo Kompas TV yang Lebih Besar di Banding RBTV*



Sumber : Twitter RBTV

Tabel 1.
Barometer SILONAS RBTB (Kompas TV) 8 Januari 2019

BAROMETER PANTAUAN SILONAS BULAN JANUARI 2019									
NAMA STASIUN TV: RBTB JAM TAYANG: 00.00 - 24.00 (1440 menit)			TANGGAL PANTAUAN: 8 Januari 2019				NAMA PEMANTAU: DEA VINTA P. E.		
NO.	NAMA PROGRAM	FORMAT ACARA	JAM TAYANG	DURASI PROGRAM (Menit)	KATEGORI PROGRAM SIARAN			Program Berbahasa Jawa	Keterangan
					LOKAL	NASIONAL (Jakarta)	ASING		
1	Kilas Kompas	News	00.00 - 00.25	25		25			
2	Rumah Pemilu	News	00.25 - 00.54	29		29			
3	Zona Pria	talkshow	00.54 - 01.24	30		30			
4	Kompas Dunia	News	01.24 - 01.52	28		28			
5	Lagu Tanah Airku	Lagu Kebangsaan	01.52 - 01.54	2		2			
6	Kompas Malam	News	01.54 - 02.54	60		60			
7	Stand Up Comedi Indonesia	Comedi Show	02.54 - 03.24	30		30			
8	Syair Syair	Religi	03.24 - 03.54	30		30			
9	Kompas Sport	News Sport	03.54 - 04.24	30		30			Adzan Subuh DKI (04.17 - 04.20)
10	Embun Hati	Religi	04.24 - 04.56	32	32				
11	Info Seniman	Feature	04.56 - 05.25	29	29				
12	Leyeh Leyeh	Music	05.25 - 06.23	58	58			✓	
13	Kabar Jogja	News	06.23 - 06.55	32	32				
14	Sapa Indonesia Pagi	News	06.55 - 08.53	118		118			Kompas Update (08.51 - 08.53)
15	Ragam Info	Feature	08.53 - 09.18	25	25				
16	RBTB Klip	Music Video	09.18 - 09.24	6		6			
17	Obrolan Pagi	Talkshow	09.24 - 10.54	90	90				
18	Kompas Siang	News	10.54 - 12.52	118		118			
19	Sapa Indonesia Siang	News	12.52 - 14.22	90		90			Kompas Update (13.56 - 13.57)
20	Bincang Sehat	talkshow	14.22 - 14.54	32		32			
21	Indonesia Update	News	14.54 - 15.51	57		57			
22	Rumah Pemilu	News	15.51 - 16.23	32		32			
23	Kompas Petang	News	16.23 - 17.53	90		90			
24	Berita Utama	News	17.53 - 18.52	59		59			Adzan Maghrib DKI (17.55 - 17.58)
25	Sapa Indonesia Malam	News	18.52 - 19.56	64		64			Kompas Update (19.55 - 19.56)
26	Ngopi	Talkshow	19.56 - 20.52	56		56			Kompas Update (20.51 - 20.52)
27	Kompas Malam	News	20.52 - 22.04	72		72			
28	Berkas Kompas	Feature	22.04 - 22.34	30		30			
29	Jejak Kasus	Investigasi	22.34 - 22.54	20		20			Kompas Update (22.52 - 22.53)
30	Kompas Sport	News Sport	22.54 - 23.25	31		31			
31	Kompas Dunia	News	23.25 - 23.53	28		28			
32	Kilas Kompas	News	23.53 - 24.00	7		7			
				1440	266	1174	0		
Kesimpulan				Keterangan					
Program Lokal	266 menit = 4 jam 26 menit	Program siaran lokal <u>memenuhi durasi 10%</u> (144 menit) dari seluruh waktu siaran berjarangan per hari (SPS Ps. 68 ayat 1)						18,47%	
	230 menit = 3 jam 50 menit	Program siaran lokal disiarkan antara pukul 05.00 s/d pukul 22.00 WIB (Perda DIY No. 13 Tahun 2016, Pasal 16 ayat 2)						15,97%	
Program Nasional	1174 menit = 19 jam 34 menit	-							
Program Asing	0 menit	Program siaran asing <u>tidak melebihi 30%</u> (432 menit) dari waktu siaran per hari (SPS Ps. 67)						0,00%	

Sumber : Arsip KPID DIY

Tabel 2.
Barometer SILONAS RBTV (Kompas TV) 4 Agustus 2019

BAROMETER PANTAUAN SILONAS BULAN AGUSTUS 2019									
NAMA STASIUN TV: RBTV JAM TAYANG: 00.00 - 24.00 (1440 menit)			TANGGAL PANTAUAN: 04 Agustus 2019				NAMA PEMANTAU: Maulana		
NO.	NAMA PROGRAM	FORMAT ACARA	JAM TAYANG	DURASI PROGRAM (Menit)	KATEGORI PROGRAM SIARAN			Program Berbahasa Jawa (✓)	KETERANGAN
					LOKAL	NASIONAL (Jakarta)	ASING		
1	Kompas Dunia	News	00.00 - 00.30	30			30		
2	Kilas Kompas	News	00.30 - 01.00	30		30			
3	Zona Inspirasi	Talkshow	01.00 - 01.30	30		30			
4	Kompas Dunia	News	01.30 - 01.59	29			29		
5	Lagu Tanah Airku	Lagu Kebangsaan	01.59 - 02.00	1		1			
6	Kompas Malam	News	02.00 - 03.00	60		60			
7	Kilas Kompas	News	03.00 - 03.30	30		30			
8	Siyar - siyar	Religi	03.30 - 04.00	30		30			
9	Kompas Sport	Sport News	04.00 - 04.29	29		14	15		
10	Lagu Indonesia Raya	Lagu Kebangsaan	04.29 - 04.31	2		2			Halaman 4
11	Embun Hati	Religi	04.31 - 05.01	30	30				
12	Klip RBTV	Music	05.01 - 05.31	30	30				
13	Leyeh - leyeh	Feature	05.31 - 06.31	60				✓	
14	Kabar Jogja	News	06.31 - 07.01	30	30				
15	Sapa Indonesia Akhir Pekan	News	07.01 - 08.29	88		88			
16	Depo Bangunan	Advertorial	08.29 - 09.00	31		31			
17	Inspirasi Dapur	Feature	09.00 - 09.30	30	30				
18	Cerdas	Feature	09.30 - 10.00	30	30				
19	Pelangi Jogja	Feature	10.00 - 11.00	60	60				
20	News or Hoax	News	11.00 - 11.30	30		30			
21	Click	News	11.30 - 12.00	30		2	28		
22	Kompas Siang	News	12.00 - 12.43	43		40	3		
23	Breaking News	News	12.43 - 14.10	87		87			
24	Muslimah Diary	Feature	14.10 - 14.39	29			29		
25	Super	Comedy Show	14.39 - 15.34	55		55			
26	Berkas Kompas	News	15.34 - 16.06	32		32			
27	Kompas Sepekan	News	16.06 - 16.36	30		30			
28	Kompas Petang	News	16.36 - 18.02	86	8	78			Adzan Maghrib DIY (17.41-17.45), Video Klip Coldplay - Fix You (17.57-18.01)
29	Cerita Militer	Dokumenter	18.02 - 19.00	58		58			
30	Sapa Indonesia Malam	News	19.00 - 20.00	60		60			
31	Gelar Perkara	News	20.00 - 20.59	59		59			
32	Kompas Malam	News	20.59 - 22.00	61		61			
33	The Ring of Fire Adventure	Feature	22.00 - 22.59	59		59			
34	Kompas Sport	Sport News	22.59 - 23.27	28		10	18		
35	Kompas Dunia	News	23.27 - 24.00	33			33		
				1440	278	977	185		
Kesimpulan				Keterangan					
Program Lokal				278 menit = 4 jam 38 menit	Program siaran lokal MEMENUHI durasi 10% (144 menit) dari seluruh waktu siaran berjaringan per hari (SPS Ps. 68 ayat 1)			19,31%	Halaman 5
Program Nasional				977 menit = 16 jam 17 menit	Program siaran lokal disiarkan antara pukul 05.00 s/d pukul 22.00 WIB (Perda DIY No. 13 Tahun 2016, Pasal 16 ayat 2)			17,29%	
Program Asing				185 menit = 3 jam 5 menit	Program siaran asing TIDAK MELEBIHI 30% (432 menit) dari waktu siaran per hari (SPS Ps. 67)			12,85%	

Sumber : Arsip KPID DIY

Tabel 3.
Barometer SILONAS RBTV (Kompas TV) 16 Oktober 2019

BAROMETER PANTAUAN SILONAS BULAN OKTOBER 2019									
NAMA STASIUN TV: RBTV			TANGGAL PANTAUAN: 16 Oktober 2019				NAMA PEMANTAU: Dheanara		
JAM TAYANG: 00.00 - 24.00 (1440 menit)									
NO.	NAMA PROGRAM	FORMAT ACARA	JAM TAYANG	DURASI PROGRAM (Menit)	KATEGORI PROGRAM SIARAN			Program Berbahasa Jawa (✓)	KETERANGAN
					LOKAL	NASIONAL (Jakarta)	ASING		
1	Kilas Kompas	News	00.00 - 00.29	29		29			
2	News or Hoax	News	00.29 - 00.59	30		30			
3	Zona Inspirasi	Talk Show	00.59 - 01.26	27		27			
4	Rumah Pemilu 2019	News	01.26 - 01.57	31		31			
5	Lagu Tanah Airku	Lagu Nasional	01.57 - 01.58	1		1			
6	Kompas Malam	News	01.58 - 02.58	60		60			
7	Berita Utama	News	02.58 - 03.58	60		60			
8	Kompas Sport	News Sport	03.58 - 04.28	30		30			
9	Lagu Indonesia Raya	Lagu Kebangsaan	04.28 - 04.30	2	2				Adzan Subuh DKI Jakarta (04.13 - 04.16)
10	Embun Hati	Religi	04.30 - 04.59	29		29			
11	Morning Beat	Musc	04.59 - 05.29	30		30			Halaman 3
12	Leyeh-leyeh	Musc	05.29 - 06.28	59		59		✓	
13	Kabar Jogja	News	06.28 - 06.59	31		31			
14	Sapa Indonesia Pagi	News	06.59 - 08.55	116		116			
15	Kompas Update	News	08.55 - 08.56	1			1		
16	Startup Klinik	Talk Show	08.56 - 09.27	31		31			
17	Obrolan Pagi	Talk Show	09.27 - 10.53	86		86			
18	Kompas Siang	News	10.53 - 12.57	124		124			
19	Sapa Indonesia Siang	News	12.57 - 13.54	57		57			
20	Kompas Update	News	13.54 - 13.56	2		2			
21	Zona Inspirasi	Talk Show	13.56 - 14.26	30		30			
22	Bingkai Inspirasi	Talk Show	14.26 - 14.54	28		28			
23	Kompas Update	News	14.54 - 14.56	2		2			
24	Indonesia Update	News	14.56 - 15.59	63		63			
25	Rumah Pemilu 2019	News	15.59 - 16.26	27		27			
26	Kompas Petang	News	16.26 - 18.00	94	3	91			Adzan Maghrib DIY (17.32-17.35)
27	Berita Utama	News	18.00 - 18.56	56		56			
28	Sapa Indonesia Malam	News	18.56 - 19.56	60		60			
29	Kompas Update	News	19.56 - 19.59	3		3			
30	Satu Meja The Forum	News	19.59 - 21.26	87		87			
31	Kompas Malam	News	21.26 - 22.28	62		62			
32	Traget	Investigasi	22.28 - 22.58	30		30			
33	Kompas Update	News	22.58 - 22.59	1			1		
34	Singkap	Investigasi	22.59 - 23.28	29		29			
35	Kompas Sport	News Sport	23.28 - 24.00	32		32			
				1440	271	1167	2		
Kesimpulan				Keterangan					
Program Lokal	271 menit = 4 jam 31 menit			Program siaran lokal <u>MEMENUHI durasi 10% (144 menit)</u> dari seluruh waktu siaran berjarangan per hari (SPS Ps. 68 ayat 1)			18,82%	Halaman 4	
	239 menit = 3 jam 59 menit			Program siaran lokal disiarkan antara pukul 05.00 s/d pukul 22.00 WIB (Perda DIY No. 13 Tahun 2016, Pasal 16 ayat 2)			16,60%		
Program Nasional	1167 menit = 19 jam 27 menit			-					
Program Asing	2 menit = 0 jam 2 menit			Program siaran asing <u>TIDAK MELERIH 30% (432 menit)</u> dari waktu siaran per hari (SPS Ps. 67)			0,14%		

Sumber : Arsip KPID DIY

Tabel 4.
Barometer SILONAS RBTB (Kompas TV) 5 Desember 2019

BAROMETER PANTAUAN SILONAS BULAN DESEMBER 2019										
NAMA STASIUN TV: RBTB JAM SIARAN: 00.00 - 24.00 (1440 menit)			TANGGAL PANTAUAN: 5 Desember 2019			NAMA PEMANTAU: TAMA				
NO.	NAMA PROGRAM	FORMAT ACARA	JAM TAYANG	DURASI PROGRAM (Menit)	KATEGORI PROGRAM SIARAN			Program Berbahasa Jawa (✓)	KETERANGAN	
					LOKAL	NASIONAL (Jakarta)	ASING			
1	Kompas Dunia	News	00.00-00.27	27			27			
2	Kilas Kompas	News	00.27-00.56	29		29				
3	Indonesia Update	News	00.56-02.02	66		66				
4	Lagu Indonesia Raya	Lagu Nasional	02.02-02.04	2		2				
5	Kompas Malam	News	02.04-03.01	57		57				
6	Berita Utama	News	03.01-03.58	57		57				
7	Kompas Sport Pagi	News	03.58-04.29	31		31		(04.05-04.58) Adzan Subuh DKI Jakarta		
8	Lagu Indonesia Raya	Lagu Kebangsaan	04.29-04.31	2		2				
9	Embun Hati	Kultum	04.31-05.01	30	30					
10	Inspirasi Dapur	Cooking	05.01-05.31	30	30					
11	Leyeh-leyeh	Talk Show	05.31-06.29	58	58		✓	Halaman 3		
12	Kabar Yogya	News	06.29-06.59	30	30					
13	Sapa Indonesia Pagi	News	06.59-08.55	176		176				
14	Kompas update	News	08.55-08.56	1		1				
15	JAMU (Saking Wingking Mengajeng)	Dokumenter	08.56-09.33	37	37		✓			
16	Obrolan Pagi	Talk Show	09.33-10.54	81	81					
17	Kompas update	News	10.54-10.56	2		2				
18	Kompas Siang	News	10.56-12.56	120		120				
19	Sapa Indonesia Siang	News	12.56-13.54	58		58				
20	Kompas update	News	13.54-13.56	2		2				
21	Jejak Kasus	Investigasi	13.56-14.27	31		31				
22	Target	Investigasi	14.27-14.58	31		31				
23	Kompas update	News	14.58-15.00	2		2				
24	Singkap	News	15.00-15.27	27		27				
25	Indonesia update	News	15.27-16.21	54		54				
26	Kompas Petang	News	16.21-17.58	97	3	94		(17.45-17.48) Adzan Maghrib DIY		
27	Video Klip Run ft Yunita - Melawan Dunia	Video Klip	17.58-18.03	5	5					
28	Berita Utama	News	18.03-18.52	49		49				
29	Kompas update	News	18.52-18.54	2		2				
30	Sapa Indonesia Malam	News	18.54-20.08	14		14				
31	Kompas update	News	20.08-20.10	2		2				
32	Rosi	Talk Show	20.10-21.30	80		80				
33	Kompas Malam	News	21.30-22.29	59		59				
34	Kata Netizen	Talk Show	22.29-23.26	57		57				
35	Kompas Sport	News	23.26-24.00	34		34				
				1440	274	1136	30			
Kesimpulan		Keterangan								
Program Lokal	274 menit = 4 jam 34 menit	Program siaran lokal MEMENUHI durasi 10% (144 menit) dari seluruh waktu siaran berjarangan per hari (SPS Ps. 68 ayat 1)							19,03%	Halaman 4
	245 menit = 4 jam 5 menit	Program siaran lokal disiarkan antara pukul 05.00 s/d pukul 22.00 WIB (Perda DIY No. 13 Tahun 2016, Pasal 16 ayat 2)							17,01%	
Program Nasional	1282 menit = 21 jam 22 menit	-								
Program Asing	30 menit = 30 menit	Program siaran asing TIDAK MELERIH 30% (432 menit) dari waktu siaran per hari (SPS Ps. 67)							2,08%	

Sumber : Arsip KPID DIY